

Ketergantungan Media Online di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau

Rumyeni¹, Evawani Elysa Lubis¹, Nita Rimayanti¹

¹Universitas Riau

¹e-mail: wenaroem@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the dependency stage and various activities undertaken by students of Riau University in accessing online media. This study used quantitative methods by distributing questionnaires to 100 students. The results of this study indicate that students of the University of Riau accessing online media for several reason. Almost all of them have internet with an average access frequency more than 10 times in a day and many of the access online media more than 6 hours in a day. The most online media type accessed by students are social media, where home being the favorite place to access the online media. Personal purposes are the most reason for students to access the online media such as searching for entertainment, relaxing, looking for reference and sharing opinions with other social media user instead of other social reason such as interacting, looking for new friends, updating current events, sharing talents and interests. In general, the results of this study can explain the implementation of media dependency system theory by Sandra Ball-Rokeach

Keywords: theory of media dependency system, online media, students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tahap ketergantungan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Riau dalam mengakses media *online*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan angket pada 100 orang mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Riau memiliki aktivitas yang cukup beragam dalam mengakses media online. Hampir keseluruhan dari mereka berlangganan internet dengan frekuensi rata-rata lebih dari 10 kali dalam sehari dan banyak yang mengakses media online lebih dari 6 jam dalam sehari. Jenis media online yang paling banyak diakses oleh mahasiswa adalah media sosial, tempat mengakses media online paling sering adalah di rumah. Mahasiswa lebih banyak memiliki ketergantungan terhadap media online untuk tujuan pribadi seperti mencari hiburan, bersantai, mencari referensi bahan kuliah dan berbagi pendapat dengan pengguna lain dibandingkan dengan tujuan yang bersifat sosial seperti berinteraksi, menambah teman baru, mengupdate peristiwa terkini, dan sharing bakat dan minat. Secara umum hasil penelitian ini dapat menjelaskan implementasi teori sistem ketergantungan media oleh Sandra Ball-Rokeach

Kata kunci: teori sistem ketergantungan media, media online, mahasiswa

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, internet menjadi teknologi pilihan masyarakat kerana dapat mengubah cara hidup dan gaya komunikasi masyarakat di seluruh dunia. Menurut Riffe, Lacy & Varouhakis (2008), terdapat empat kelebihan internet dibandingkan dengan media tradisional. Pertama, internet menyampaikan informasi secara spontan yang menjadikannya lebih baik dibandingkan dengan media cetak. Kedua, internet bersifat interaktif yang memungkinkan lebih banyak interaksi spontan dibandingkan dengan media lain. Ketiga, internet memungkinkan penyebaran konten multimedia yang tidak terdapat dalam media lain. Keempat, internet memungkinkan penyebaran informasi yang banyak secara mendalam dan lebih murah. Keempat kelebihan ini menjelaskan

penyebaran dan kepentingan internet di tahap ketergantungan mikro antara individu dan pengusaha media.

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia adalah sebesar 88,1 juta orang atau 34,9 persen dari keseluruhan total penduduk Indonesia yang berjumlah 252,4 juta (Puskakom UI – APJII, 2015). Berkaitan dengan itu melalui Peraturan Presiden No. 96 tahun 2014 tentang Rencana Pita Lebar Indonesia 2014-2019 pemerintah menargetkan 30% populasi di perkotaan bisa menikmati internet broadband pada tahun 2019.

Ketergantungan masyarakat terhadap internet terlihat melalui berbagai aktivitas yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengirim email, mendapatkan berita, bermain game, berbelanja *online* atau ngobrol (*chatting*). Data APJII menunjukkan bahwa ada tiga alasan utama orang Indonesia menggunakan internet. Tiga alasan itu adalah untuk mengakses sarana sosial/komunikasi (72%), sumber informasi harian (65%), dan mengikuti perkembangan jaman (51%). Tiga alasan utama mengakses internet itu dipraktikkan melalui empat kegiatan utama, yaitu menggunakan jejaring sosial (87%), mencari informasi (69%), instant messaging (60%) dan mencari berita terbaru (60%) (APJII, 2015)

Dilihat dari usia pengguna, mayoritas pengguna internet di Indonesia berusia 18-25 tahun, yaitu sebesar hampir setengah dari total jumlah pengguna internet di Indonesia (49%). Artinya, dapat dikatakan bahwa segmen pengguna internet di Indonesia adalah mereka yang termasuk ke dalam kategori 'digital natives'. Digital natives adalah generasi yang lahir setelah tahun 1980, ketika teknologi jejaring sosial digital seperti Usenet dan buletin board system lahir (Palvrey dan Gasser, 2013). Kategori usia ini memiliki karakter yang sangat aktif menggunakan jejaring teknologi digital dan memiliki kecakapan dalam mengoperasikan teknologi berbasis internet.

Dewasa ini, ketergantungan remaja khususnya mahasiswa terhadap Internet sangat nyata karena sifat internet itu sendiri yang memerlukan keterlibatan aktif penggunaannya. Aktivitas khalayak dalam lingkungan *online* saat ini sebenarnya lebih menggambarkan sifat atau ciri-ciri khalayak dibandingkan dengan khalayak media secara umum. Ini menjelaskan bahwa penggunaan internet berdasarkan pada tujuan tertentu. Fenomena ini mewujudkan satu hubungan antara pengguna dengan Internet dan secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas *online* mereka. Apakah aktivitas-aktivitas *online* yang sering mahasiswa lakukan ketika menggunakan Internet? Bagaimanakah ketergantungan kepada Internet dapat memenuhi kehendak dan tujuan mahasiswa ketika *online*?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini akan menguji teori sistem ketergantungan media terhadap aktivitas *online* di kalangan mahasiswa Universitas Riau. Teori sistem ketergantungan media yang diperkenalkan oleh Melvin DeFleur dan Sandra Ball-Rokeach (1985) digunakan dengan asumsi bahwa semakin tergantung seseorang individu terhadap media dalam memenuhi kehendaknya, maka semakin penting peranan media dalam kehidupan individu tersebut dan akhirnya semakin berpengaruh media tersebut pada individu berkenaan. Dari perspektif yang lebih luas, semakin banyak individu yang tergantung kepada media, maka pengaruh media secara keseluruhan semakin meningkat dan peran media dalam masyarakat menjadi semakin penting. Oleh karena itu, terdapat hubungan langsung antara jumlah keseluruhan ketergantungan dengan pengaruh media.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Riau ketika mengakses media *online*
2. Aspek-aspek ketergantungan mahasiswa Universitas Riau pada media *online*

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori Sistem Ketergantungan Media (*Media System Dependency*)

Media massa adalah sistem yang berpengaruh untuk mengontrol sumber informasi pada setiap individu, kelompok, organisasi sosial dan masyarakat yang secara umum bergantung kepada media massa untuk memenuhi tujuan mereka (Loges & Ball-Rokeach, 1993; McQuail, 1998) bahkan media massa juga menyebabkan perubahan pada pemikiran, sikap dan tingkahlaku khalayak yang sering terpapar kepadanya.

Satu pendekatan yang memberikan kajian mendalam tentang hubungan individu dengan media ini adalah teori kebergantungan media (Ball-Rokeach, 1985, 1989; Ball-Rokeach et al, 1984; DeFleur & Ball-Rokeach, 1989; Loges, 1994) yang juga menjadi landasan pada kajian ini. Teori ini mengasumsikan bahwa individu membentuk hubungan ketergantungan dengan media kerana mereka mempunyai tujuan dan sebagian dari tujuan itu memerlukan akses kepada sumber yang dikontrol oleh media massa (Ball-Rokeach, 1985, 1989). Tahap mikro teori ini dikenal sebagai ketergantungan media individu (IMD) memberikan dasar yang kuat untuk mengukur hubungan ketergantungan individu dengan media tertentu (Colman, 1990; Loges, 1994).

Walaupun telah banyak kajian yang dilakukan untuk menjelaskan peningkatan penggunaan internet dan jenis informasi yang diakses, namun sedikit sekali kajian yang menggunakan teori sistem ketergantungan media sebagai kerangka untuk meneliti bagaimana internet telah menjadi satu kebutuhan dalam kehidupan seseorang khususnya mereka yang berusia remaja. Kajian ini menggunakan teori sistem ketergantungan media ini untuk meneliti tahap mikro hubungan ketergantungan individu terhadap Internet.

Ball-Rokeach (1985: 47) telah mendefinisikan ketergantungan sebagai ‘hubungan di mana kepuasan, kebutuhan atau pencapaian tujuan oleh satu pihak tergantung kepada sumber pihak lain’. Grant, Guthrie, dan Ball- Rokeach (1991: 774) juga mendefinisikan sistem ketergantungan media sebagai teori ekologi yang mencoba untuk mengkaji dan menjelaskan peranan media dalam masyarakat dengan mendefinisikan hubungan ketergantungan di dalam dan seluruh peringkat analisis. Asumsi dasar teori ini menyatakan ketiga komponen dikaitkan antara satu sama lain dalam keadaan “sistem” ketergantungan. Teori sistem ketergantungan media mengemukakan bahwa dalam masyarakat modern yang lebih kompleks serta pengalaman langsung untuk mendapatkan informasi sifatnya terbatas, maka seseorang itu tergantung kepada media untuk berhubungan dengan institusi masyarakat (Ball-Rokeach, 1985). Hal ini menunjukkan bahwa dampak pesan media pada persepsi khalayak adalah satu fungsi bagaimana khalayak bergantung pada media massa sebagai sumber kepuasan informasi. Bagaimanapun, hubungan ini berbeda-beda tergantung kepada kestabilan institusi sosial dan ketersediaan informasi media (Ball-Rokeach, 1976; Ball- Rokeach, 1985; Lowrey, 2004).

Sistem ketergantungan media terdiri dari dua peringkat yaitu peringkat makro yang menjadikan informasi sebagai peringkat mikro atau individu. Ball-Rokeach (1985) menyatakan bahwa ketergantungan antara sistem masyarakat, media dan khalayak dihasilkan oleh informasi yang dapat dicapai melalui hubungan di antara tiga pihak. Tujuan individu adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam masyarakat. Sistem masyarakat kepada individu sementara tujuan media adalah untuk mencapai kestabilan dan kuasa atas sistem sosial dan individu dengan mengontrol sumber informasi (Ball-Rokeach & DeFleur, 1989).

Pada tahap makro, teori ini menekankan hubungan saling ketergantungan di kalangan khalayak, media dan masyarakat serta menunjukkan dampak media terhadap khalayak sepanjang waktu ketergantungan akibat perubahan sosial dan konflik (Ball-Rokeach & DeFleur, 1976: 7). Peristiwa-peristiwa yang membawa kepada ketergantungan termasuk pada masa bencana alam dan teknologi, krisis politik seperti skandal, peperangan dan pembunuhan. Terdapat tiga fungsi tujuan utama pada peringkat ini yaitu mengumpulkan dan mencipta, memproses dan menyebarkan.

Pada tahap mikro, Ball-Rokeach menjelaskan bahwa hubungan ketergantungan juga mempunyai dampak kepada pengguna individu media. Beliau telah membuat pendekatan analisis peringkat mikro yang disebut dengan ketergantungan media individu (IMD) untuk mengkaji bagaimana individu dapat tergantung kepada media massa. Dalam peringkat ini fokus diberikan kepada pertanyaan mengapa individu memilih media tertentu untuk memenuhi tujuan tertentu. Ini membawa pendekatan teori ketergantungan media individu kepada hubungan antara tujuan dan sumber (Grant, Guthrie dan Ball-Rokeach, 1991). Asumsi dasar ketergantungan media individu ini menyatakan perilaku individu media dipengaruhi oleh motivasi individu itu sendiri untuk memenuhi tujuan dasar mereka. Oleh karena itu, tujuan dianggap sebagai dimensi utama motivasi individu yang mendasari ketergantungan media individu (Ball-Rokeach, 1985).

Ball-Rokeach *et al.* (1984: 3) telah mengidentifikasi tiga dimensi motivasi individu dan mendefinisikan ketergantungan sebagai 'hubungan di mana usaha individu untuk mencapai tujuan mereka tergantung kepada sumber informasi media'. Dalam ketergantungan media individu (IMD), individu membangunkan hubungan ketergantungan dengan media untuk mencapai tiga tujuan, yaitu pemahaman, orientasi dan kebutuhan (Ball-Rokeach, 1985). Tujuan-tujuan ini berkaitan dengan penggunaan media serta aspek-aspek lain dalam masyarakat. Setiap tujuan ini dikategorikan dalam dua dimensi yaitu sosial (tujuan yang berkaitan masyarakat) dan diri (tujuan yang berkaitan individu).

Pemahaman diri (*self-understanding*) adalah proses menafsir kepercayaan diri, tingkah laku seseorang dan konsep diri, sedangkan pemahaman sosial merupakan pemahaman individu lain, budaya dan peristiwa dunia. Sementara itu, orientasi diri berkaitan dengan bimbingan tingkah laku tertentu seperti makan minum, berpakaian, memilih ketika orientasi sosial melibatkan cara berperilaku terhadap orang lain. Kebutuhan diri (*solitary play*) merujuk kepada penggunaan media untuk bersantai dan bermain, sedangkan kebutuhan sosial (*social play*) melibatkan reaksi media dengan orang lain. Jenis dan ketergantungan berbeda-beda menurut media, genre dan konten tertentu.

2. Penelitian Sejenis Terdahulu

Penelitian sejenis terdahulu yang menguji tentang teori sistem ketergantungan media telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun demikian kebanyakan penelitian masih

memfokuskan kajian dengan melihat ketergantungan khalayak pada media massa. Namun demikian, seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat, para pakar komunikasi mulai melihat bagaimana implementasi teori sistem ketergantungan media pada jenis media online atau internet.

Salah satu penelitian yang telah menguji teori sistem ketergantungan media adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustaffa, et al (2013) dengan judul Ketergantungan Internet dan Aktivitas Online Remaja di Lembah Klang. Penelitian ini diterbitkan di Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Kebangsaan Malaysia Jilid 29 (1) tahun 2013. Dengan menggunakan teori sistem ketergantungan media, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap ketergantungan remaja terhadap internet di wilayah Lembah Klang Malaysia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja tergantung pada internet untuk memahami lingkungan sosial, lebih untuk berinteraksi dan juga memenuhi kebutuhan sosial, dibandingkan dengan memenuhi keperluan pribadi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Facebook merupakan media sosial yang paling banyak diminati untuk aktivitas mengobrol bersama teman.

3. Media Online

Media *online* merupakan sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan melalui sistem komputerisasi secara langsung dalam jaringan yang disebut internet, dimana sebuah transaksi bisa langsung diproses saat itu juga secara otomatis. Media *online* atau internet didirikan pertama kali oleh pemerintah Amerika Serikat pada tahun 1969.

Media *online* memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh media cetak dan media elektronik dalam berita *online* (McLuhan, 1999:126), antara lain :

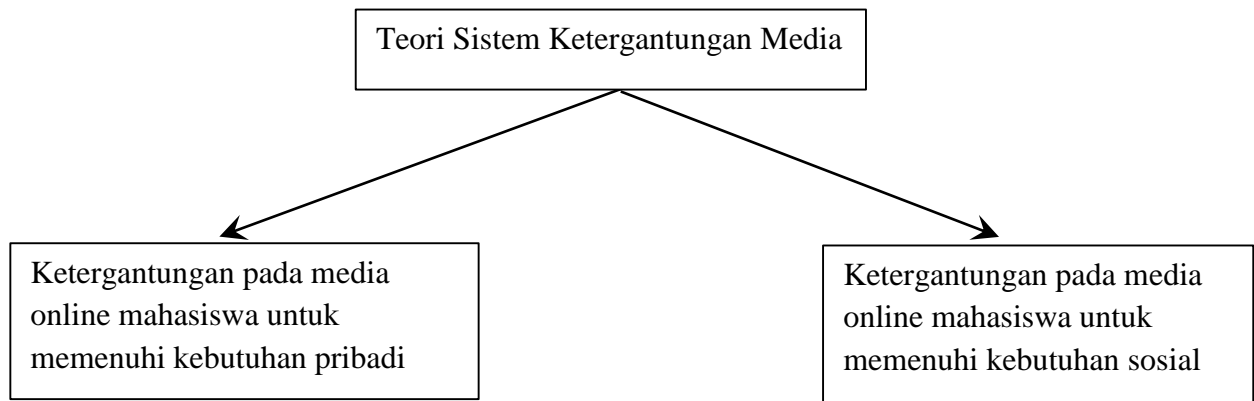
1. Pembaca dapat menggunakan *link* untuk menawarkan pengguna (user) dalam membaca lebih lanjut pada setiap berita
2. Pembaca dapat memperbarui berita secara langsung dan teratur
3. Kurangnya keterbatasan ruang, namun informasi di *online* sangat luas
4. Tersedianya penambahan suara, video, dan konten *online* yang dimiliki media cetak
5. Dapat menyimpan arsip *online* dari waktu ke waktu

Penggunaan media *online* yang tergolong masih baru seperti komputer dan internet mulai merambah berbagai kalangan, dari mulai anak-anak hingga orang dewasa. Dampaknya adalah orang-orang menghabiskan lebih banyak waktu berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan ruang obrol (*chat room*) di komputer, dan permainan dunia maya (*virtual*) memberi dimensi pengalaman dan kepuasan baru bagi penggunaanya (Craig 2005:8).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konstruksi berfikir yang bersifat logis dengan argumentasi yang konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun (Suryana, 2010). Disesuaikan dengan teori sistem ketergantungan media (*media system dependency*) yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk mengaplikasikan dalam bentuk kerangka konseptual yang peneliti olah sedemikian rupa hingga menjadi aplikasi penelitian sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: olahan peneliti (2016)

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2005:44).

Penelitian ini dilakukan di Universitas Riau, Pekanbaru. Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Riau yang aktif pada awal semester ganjil tahun akademik 2015/2016. Mahasiswa aktif tersebut merupakan mahasiswa yang melakukan pengisian kartu rencana studi (KRS) pada awal semester ganjil tahun akademik 2015/2016 dengan jumlah total sebanyak 32.786 orang.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yang artinya setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis (Kriyantono, 2008:152-154). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus perhitungan Slovin (Kriyantono, 2006) sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang.

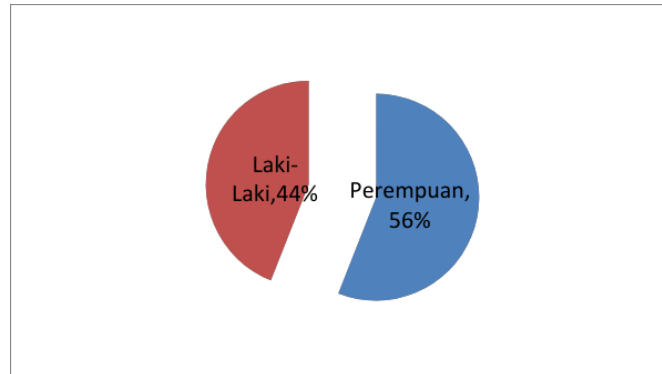
E. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan penyajian data hasil yang telah diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana untuk memperoleh hasil, peneliti menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data primer yang diberikan langsung kepada responden sebanyak 100 orang mahasiswa Universitas Riau. Setelah semua data terkumpul, kemudian peneliti melakukan klasifikasi responden berdasarkan karakteristiknya serta mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada bab satu dan selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dengan melakukan tabulasi dan menghitung nilai mean dari setiap frekuensi jawaban yang telah diberikan responden.

1. Identitas Responden

Identitas responden yang pertama diidentifikasi dalam penelitian ini adalah responden berdasarkan jenis kelamin.

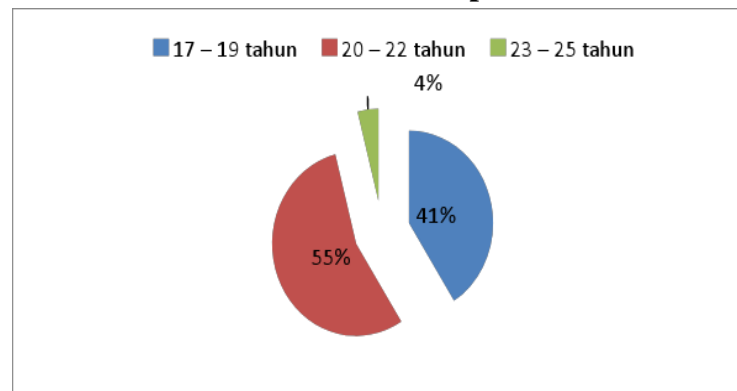
Gambar 2: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Olahan Peneliti (2016)

Sebagaimana yang terlihat pada gambar 2, responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini. Sebanyak 56 persen responden berjenis kelamin perempuan sedangkan sisanya yaitu sebanyak 44 persen berjenis kelamin laki-laki.

Gambar 3: Usia Responden



Sumber: Olahan Peneliti (2016)

Gambar 3 menunjukkan bahwa usia responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang berusia 20 hingga 22 tahun yaitu sebanyak 55 persen. Hal ini bisa dipahami karena rentang usia tersebut merupakan rentang usia dengan jumlah mahasiswa aktif paling banyak. Sementara itu responden dengan usia 17 hingga 19 tahun berjumlah sebanyak 41 persen, dan sisanya yang berusia 23 hingga 25 tahun hanya 4 persen saja.

2. Aktivitas Media Online Mahasiswa Universitas Riau

Aktivitas media *online* merupakan aktivitas yang secara umum dilakukan oleh mahasiswa Universitas Riau ketika mereka mengakses internet.

Tabel 1 Aktivitas Media Online Responden

Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
Berlangganan Internet		
Ya	95	95
Tidak	5	5
Frekuensi mengakses internet dalam sehari		
1 – 3 kali		
4 – 6 kali	16	16
7 – 9 kali	15	15
≥ 10 kali	15	15
	54	54
Durasi mengakses internet dalam sehari		
Kurang dari 1 jam	15	15
1 – 2 jam	32	32
3 – 4 jam	16	16
5 – 6 jam	11	11
Lebih dari 6 jam	24	24
Tempat paling sering mengakses internet		
Rumah/kos	73	73
Kampus	16	16
Warnet	6	6
Wi-fi hotspot (kafe/restoran, mal)	4	4
Lainnya	1	1
Media online yang paling banyak diakses		
Media sosial	67	67
Situs berita	4	4
Mesin pencarian (google, yahoo, dan sejenisnya)	19	19
Game Online		
Blog dan websites	7	7
	3	3

Sumber: Olahan Peneliti (2016)

Aktivitas media *online* dalam penelitian ini terbagi menjadi berlangganan internet, frekuensi mengakses internet dalam sehari, durasi mengakses internet dalam sehari, tempat paling sering digunakan untuk mengakses internet, dan media *online* yang paling banyak diakses. Data tentang aktivitas media *online* ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana ketergantungan mahasiswa terhadap media *online*.

Pada tabel 1 terlihat bahwa hampir keseluruhan responden dalam penelitian ini berlangganan internet, yaitu sebanyak 98 persen, sedangkan yang tidak berlangganan hanya berjumlah 2 persen saja. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi pada media *online* sehingga mereka merasa perlu untuk berlangganan internet. Meskipun rata-rata fakultas yang ada di Universitas Riau menyediakan akses *wi-fi* namun

berbagai keterbatasan yang ada membuat mahasiswa harus mengeluarkan dana khusus untuk berlangganan internet.

Selanjutnya, lebih dari setengah responden dalam penelitian ini mengakses internet dengan frekuensi lebih dari 10 kali dalam sehari yaitu sebanyak 54 persen, dan sebanyak 16 persen responden yang mengakses internet 1 hingga 3 kali dalam sehari, sementara itu sisanya yang mengakses internet sebanyak 4 – 6 kali dan 7 – 9 kali masing-masing berjumlah 15 persen.

Untuk durasi mengakses internet jawaban responden cukup bervariasi. Mayoritas responden dalam penelitian ini mengakses internet dengan durasi 1 hingga 2 jam dalam sehari yaitu sebanyak 32 persen. Selanjutnya posisi ke dua adalah responden yang mengakses internet dengan durasi lebih dari 6 jam dalam sehari yaitu sebanyak 24 persen. Sementara itu responden yang mengakses internet dengan durasi 3 hingga 4 jam dalam sehari berjumlah 16 persen, kurang dari 1 jam 15 persen dan hanya 11 persen saja yang mengakses internet dengan durasi 5 hingga 6 jam dalam sehari.

Rumah atau kos merupakan tempat yang paling banyak digunakan oleh responden untuk mengakses internet. Sebanyak 73 persen responden mengakses internet ketika mereka berada di rumah atau kos. Sisanya yaitu 16 persen paling sering mengakses internet di kampus, 6 persen di warnet, 4 persen di tempat-tempat yang menyediakan layanan hotspot atau *wifi* gratis seperti di *cafe* dan mal, dan ditempat lainnya sebanyak 1 persen.

Media *online* yang paling banyak diakses oleh responden dalam penelitian ini adalah media sosial. Sebanyak 67 persen responden mengakses media sosial ketika mereka membuka internet. Urutan ke dua adalah mesin pencarian seperti *google*, *yahoo* dan sejenisnya, yaitu sebanyak 19 persen. Selanjutnya untuk *game online*, situs berita, blog dan *website*, masing-masing sebanyak 7, 4, dan 3 persen.

3. Ketergantungan Media Online Mahasiswa Universitas Riau

Ball-Rokeach (1985: 47) mendefinisikan ketergantungan sebagai hubungan di mana kepuasan, kebutuhan atau pencapaian tujuan oleh satu pihak tergantung kepada sumber pihak lain. Selanjutnya, Grant, Guthrie, dan Ball- Rokeach (1991: 774) juga mendefinisikan sistem ketergantungan media sebagai teori ekologi yang mencoba untuk mengkaji dan menjelaskan peranan media dalam masyarakat dengan mendefinisikan hubungan ketergantungan di dalam dan seluruh peringkat analisis.

Dengan berlandaskan pada asumsi teori sistem ketergantungan media Ball-Rokeach penelitian ini melihat bagaimana ketergantungan media online di kalangan mahasiswa Universitas Riau yang terbagi menjadi dua, yaitu ketergantungan media online mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan ketergantungan media online mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sosial.

a. Tanggapan Responden tentang Ketergantungan Media Online untuk Memenuhi Kebutuhan Pribadi

Ketergantungan media online untuk memenuhi kebutuhan pribadi merujuk pada ketergantungan yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap media online untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka seperti mencari hiburan, bermain, bersantai, mencari tugas kuliah

dan sejenisnya. Kuesioner pada penelitian ini mengadopsi kuesioner yang telah dilakukan oleh Mustaffa, et al (2013) dengan nilai alpha cronbach 0,826 untuk 5 butir pernyataan.

Tabel 2 Ketergantungan Media Online untuk Memenuhi Kebutuhan Pribadi

Ketergantungan pada Media Online untuk Memenuhi Kebutuhan Pribadi	Tanggapan Responden			
	SS	S	TS	STS
Saya mengakses media online untuk mencari hiburan	21	66	12	1
Saya mengakses media online supaya bisa rileks dan melepas ketegangan diantara aktivitas perkuliahan yang padat	34	59	5	2
Saya mengakses media online untuk mengerjakan sesuatu (misal tugas kuliah, mencari referensi, dan sejenisnya)	69	31	0	0
Saya mengakses media online karena ingin mencurahkan perasaan	7	23	60	10
Saya mengakses media sosial untuk berbagi minat dan hobi	25	49	26	0

Sumber: Olahan Peneliti (2016)

Tabel 2 di atas menunjukkan sejauh mana responden dalam penelitian ini merasa tergantung pada media online untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Mayoritas responden atau sebanyak 66 persen menjawab setuju bahwa mereka menggunakan media online untuk mencari hiburan. Selanjutnya sebanyak 59 persen responden juga mengakui bahwa mereka mengakses media online supaya bisa rileks dan melepas ketegangan diantara aktivitas perkuliahan yang padat. Sangat sedikit sekali dari mereka yang menjawab sangat tidak setuju untuk penggunaan internet pada dua tujuan tersebut, yaitu hanya sebesar 1 hingga 2 persen saja.

Selanjutnya, responden juga merasa sangat tergantung dengan media online untuk mencari sumber referensi guna menyelesaikan tugas perkuliahan mereka. Hal ini terbukti dengan mayoritas atau sebanyak 69 persen responden menjawab sangat setuju bahwa mereka mengakses media online untuk mengerjakan sesuatu seperti mencari bahan kuliah, referensi, dan sejenisnya, serta bahkan ada satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk pernyataan ini.

Di sisi lain, responden dalam penelitian ini mayoritas menjawab bahwa mereka tidak terlalu tergantung pada media online dalam hal mengungkapkan perasaan mereka. Sebanyak 60 persen responden tidak setuju bahwa mereka mengakses media sosial untuk tujuan mengungkapkan perasaan. Responden yang menjawab setuju untuk pernyataan tersebut hanya 23 persen saja..

Kemudian, cukup banyak responden dari penelitian yang menggunakan media online untuk berbagi minat dan hobi. Hampir setengah dari keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini (49 persen) menyatakan bahwa mereka menggunakan media online dengan tujuan untuk berbagi minat dan hobi dengan pengguna yang lain.

b. Tanggapan Responden tentang Ketergantungan pada Media Online untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial

Ketergantungan pada media *online* untuk memenuhi kebutuhan sosial merupakan ketergantungan mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk tujuan komunikasi dan interaksi dengan pengguna lainnya. Tabel 5.9 di bawah ini menggambarkan ketergantungan responden pada media online untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Kuesioner pada penelitian ini mengadopsi kuesioner yang telah dilakukan oleh Mustaffa, et al (2013) dengan nilai alpha cronbach 0,847 untuk 5 butir pernyataan.

Tabel 3 Ketergantungan pada Media Online untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial

Ketergantungan pada Media Online untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial	Tanggapan Responden			
	SS	S	TS	STS
Saya mengakses media online untuk melakukan sesuatu bersama teman	17	69	14	0
Saya mengakses media online supaya bisa berinteraksi dengan keluarga	31	53	15	1
Saya mengakses media online agar bisa mengupdate peristiwa-peristiwa terkini	39	50	11	0
Saya mengakses media online karena ingin menambah kawan baru	24	57	18	1
Saya mengakses media online untuk berbagi pendapat	26	66	8	0

Sumber: Olahan Peneliti (2016)

Selain memiliki ketergantungan pada tujuan pribadi, mahasiswa juga memiliki ketergantungan dalam menggunakan media online untuk tujuan sosial. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 3 mayoritas dari responden (69 persen) menyatakan bahwa mereka mengakses media online untuk melakukan sesuatu bersama teman, tidak ada satu pun responden yang menjawab sangat tidak setuju untuk pernyataan ini. Selain itu lebih dari setengah (53 persen) responden dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa mereka mengakses media online agar mereka dapat berinteraksi dengan keluarga mereka.

Selanjutnya, responden dalam penelitian ini mayoritas juga menyatakan bahwa mereka mengakses media online agar dapat mengupdate peristiwa-peristiwa terkini. Sebanyak 50 persen responden menjawab setuju untuk pernyataan ini. Sebagian besar responden (57 persen) juga menyatakan setuju bahwa mereka mengakses media online agar supaya dapat menambah kawan baru. Selain itu sebanyak 66 responden menjawab setuju bahwa mereka menggunakan media onlien untuk bisa berbagi pendapat dengan pengguna lainnya.

F. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap media sosial. Ketergantungan tersebut terlihat dari berbagai aktivitas media online yang dilakukan oleh mahasiswa. Kebanyakan responden mengakses internet dengan frekuensi lebih dari 10 kali dalam sehari dan diantara mereka banyak yang mengakses internet dengan durasi lebih dari 6 jam dalam sehari. Hal ini tentu saja membuktikan bahwa mahasiswa cukup *addicted* terhadap internet atau media online untuk berbagai tujuan dalam penggunaannya.

Diantara berbagai jenis media online yang ada, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan jenis media online yang paling banyak diminati untuk diakses oleh mahasiswa. Hingga saat ini, media sosial memang masih memberikan daya pikat yang luar biasa terhadap khalayak. Berbagai kemudahan dan manfaat yang tersedia pada media sosial membuat media ini disukai oleh berbagai kalangan dalam masyarakat, tentu saja mahasiswa merupakan salah satu kalangan yang paling banyak menggunakan media ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak tergantung pada media online untuk tujuan pribadi jika dibandingkan dengan tujuan yang bersifat sosial. Artinya mereka lebih banyak menggunakan media online untuk tujuan seperti untuk mencari hiburan, agar bisa rileks dan melepas kepenatan dari aktivitas perkuliahan, mengerjakan sesuatu seperti mencari bahan kuliah dan referensi, serta berbagi minat dan hobi. Hanya satu item tujuan pribadi saja yaitu menggunakan media sosial untuk mengungkapkan perasaan yang mendapatkan tanggapan tidak setuju paling banyak. Tujuan penggunaan media online untuk kebutuhan sosial seperti melakukan sesuatu bersama teman, berinteraksi dengan keluarga, mendapatkan kawan baru mengupdate peristiwa terkini dan sharing pendapat, menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan tujuan kebutuhan pribadi. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Mustaffa, et al. (2013) yang menunjukkan hasil sebaliknya, di mana ketergantungan remaja terhadap internet untuk tujuan sosial lebih tinggi jika dibandingkan dengan tujuan yang sifatnya pribadi.

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung teori sistem ketergantungan media yang diperkenalkan oleh Melvin DeFleur dan Sandra Ball-Rokeach (1985) yang menyatakan bahwa semakin tergantung seseorang individu terhadap media dalam memenuhi kehendaknya, maka semakin penting peranan media dalam kehidupan individu tersebut dan akhirnya semakin berpengaruh media tersebut pada individu berkenaan. Dari perspektif yang lebih luas, semakin banyak individu yang tergantung kepada media, maka pengaruh media secara keseluruhan semakin meningkat dan peran media dalam masyarakat menjadi semakin penting. Oleh karena itu, terdapat hubungan langsung antara jumlah keseluruhan ketergantungan dengan pengaruh media.

G. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Riau memiliki aktivitas yang cukup beragam dalam mengakses media online. Hampir keseluruhan dari mereka berlangganan internet dengan frekuensi rata-rata lebih dari 10 kali dan banyak yang mengakses media online lebih dari 6 jam dalam sehari. Jenis media

online yang paling banyak diakses oleh mahasiswa adalah media sosial dengan tempat mengakses paling sering yaitu di rumah atau kos.

Mahasiswa lebih banyak memiliki ketergantungan terhadap media online untuk tujuan pribadi seperti mencari hiburan, bersantai, mencari referensi bahan kuliah dan berbagi pendapat dengan pengguna lain dibandingkan dengan tujuan yang bersifat sosial seperti berinteraksi, menambah teman baru, mengupdate peristiwa terkini, dan sharing bakat dan minat. Secara umum hasil penelitian ini dapat menjelaskan implementasi teori sistem ketergantungan media oleh Ball-Rokeach, namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mustaffa, et al.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ball-Rokeach, S. J. 1985. The origins of individual media system dependency: a sociological framework. *Communication Research* 12(4): 485-510.
- Ball-Rokeach, S. J., Rokeach, M., & Grube, J. W. 1984. *The great American values test: influencing behavior and belief through television*. New York: Free Press.
- Ball-Rokeach, S. J., Grant, A., & Horvath, A. 1995. *A scale for measuring media dependency*. Los Angeles, CA: Annenberg School of Communication.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- DeFleur, M. L., & Ball-Rokeach, S. J. 1989. *Theories of mass communication*. (4th ed.). New York: Longman.
- Grant, A. E., Guthrie, K. K., & Ball-Rokeach, S. J. 1991. Television shopping: media system dependency perspective. *Communication Research* 18(6): 773-798.
- Kandell, J. J. 1998. Internet addiction on campus: the vulnerability of college students. *CyberPsychology & Behavior* 1: 11-17.
- Kriyantono, Rachmat, 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mustaffa, Normah, Wan Amizah Wan Mahmud, Fauziah Ahmad, Maizatul Haizan Mahbob & Mohd. Helmi Abd. Rohim. 2013. Kebergantungan internet dan aktivitas *online* remaja Lembah Kelang. *Jurnal Komunikasi* 29 (1) : 199 – 212
- Riffe, D., Lacy, S., & Varouhakis, M. 2008. Media system dependency theory and using the internet for in-depth specialized information *WJMCR* 11: 1-13.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, M.Si, Prof, Dr. 2010. *Metodologi Penelitian. Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bahan Ajar. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.